

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama yang mengajarkan manusia untuk saling menyayangi, mengasihi dan menyantuni. Konfigurasi dari ajarannya ini di antaranya adalah perintah untuk berinfaq, yang hal ini berimplikasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, dan aspek kehidupan lainnya.¹ Konsepsi tentang infaq merupakan bentuk ibadah yang memiliki dua dimensi, yakni dimensi vertikal, yang merupakan wujud dari ketaatan seorang hamba kepada *rabbnya*. Dan dimensi horizontal atau dimensi sosial, yang merupakan perwujudan dari sikap peduli kepada sesama dari seorang muslim. Hal ini merupakan wujud dari Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'ālamīn* (agama pembawa kasih sayang bagi alam semesta).²

Menurut Metwally dan Hafidhuddin, zakat, infaq dan shadaqah sesungguhnya bukanlah sekedar memenuhi kebutuhan para *mustahiq*, terutama fakir miskin yang bersifat konsumtif dalam waktu sesaat, akan tetapi memberikan kecukupan dan kesejahteraan kepada mereka, dengan cara menghilangkan atau memperkecil penyebab kehidupan mereka menjadi

¹ Qurrotul Uyun, "Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam", *Islamuna*, 2 Nomor 2 (Desember 2015), 219

² Qurrotul 'Aini Wara Hastuti, "Infaq tidak dapat dikategorikan sebagai Pungutan Liar", *ZISWAF*, 3, No. 1 (Juni 2016), 44

miskin dan menderita. Demikian juga dengan infak dan shadaqah, mempunyai fungsi yang sama dengan zakat, tetapi jangkauannya lebih luas dan lebih fleksibel. Dengan demikian zakat, infak dan shadaqah (ZIS) bisa digunakan untuk memberi mereka peluang berupa bantuan modal/alat kerja, bantuan pendidikan, bantuan fasilitas kesehatan dan sebagainya, sehingga nantinya mereka lebih produktif.³

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim, maka tidak diragukan jika memiliki potensi zakat yang sangatlah tinggi. Berdasarkan penelitian tahun 2011 yang dilakukan oleh Baznas dan Institut Pertanian Bogor (IPB), diketahui bahwa potensi zakat di Indonesia sampai tahun 2013 sangat besar, yaitu sekitar 217 triliun atau sebesar 3,4 persen dari PDB di Indonesia. Berlakunya UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat, perlu dipertanyakan apakah bertumbuhnya lembaga zakat diiringi dengan manajemen yang baik.⁴

Suatu definisi yang amat terkenal tentang manajemen dinyatakan oleh James Stoner bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada agar mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Suatu proses mencerminkan serangkaian upaya dan bukan menekankan pada aspek hasil. Tetapi kaitan antara proses dan hasil

³ Multifiah, *ZIS untuk Kesejahteraan Ummat* (Malang: UB Press, 2011), 5-6

⁴ Nikmatuniayah dan Marliyati, "Manajemen Strategis Pengelolaan Zakat Lembaga Amil Zakat Infak Dan Shodaqoh Baiturrahman (Lazisba) Semarang", *PROSIDING SENTRINOV*, 001 (2015), 564

amat kuat hubungannya. Semakin baik sistem manajemen tersebut, akan mendorong pendayagunaan sumber daya secara maksimal. Yang artinya sistem manajemen telah menjalankan perannya dengan efisien dan efektif.⁵

Oleh karena itu, keberadaan organisasi pengelola zakat atau yang biasa disebut lembaga amil zakat adalah sangat penting. Karena organisasi tersebut memiliki fungsi-fungsi dalam pembangunan agama (*syar'i*) dan muamalah (pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, kesehatan dan sebagainya). Seiring berkembangnya lembaga-lembaga yang mengelola zakat seperti BAZ dan LAZ, masalah pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah masih banyak membutuhkan pembenahan disana sini untuk memenuhi hakikat zakat, infaq dan shadaqah dan tujuan dari ZIS itu sendiri. Sehingga alangkah baiknya jika pengelolaan zakat diserahkan kepada pihak-pihak atau lembaga yang profesional dalam pengelolaan ZIS.

Berdasarkan Undang-undang RI No. 38 tersebut juga dikemukakan bahwa lembaga zakat harus dilengkapi dengan persyaratan teknis, yang meliputi antara lain: (1) berbadan hukum, (2) memiliki data muzakki dan mustahiq, (3) memiliki program kerja yang jelas, (4) memiliki pembukuan yang baik dan (5) melampirkan surat pernyataan bersedia diaudit.⁶ Badan/Lembaga Pengelola Zakat secara umum harus mempunyai visi dan misi organisasi. Dari visi dan misi tersebut, akan dilahirkan program-program

⁵ Eri Sudewo, *Manajemen Zakat: Tinggalkan 15 tradisi Terapkan 4 Prinsip Dasar* (Jakarta: Institut Manajemen Zakat, 2004), 63

⁶ Multifiah, *ZIS untuk Kesejahteraan*, 52-53

unggulan sebagai implementasi pengelolaan zakat. Dari sejumlah program yang dicanangkan Badan/Lembaga Pengelola Zakat, dapat dikelompokkan menjadi empat program besar (*grand programme*), yaitu program ekonomi, program sosial, program pendidikan dan program dakwah.

Pada penelitian ini penulis mengangkat Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri, yang penulis anggap sudah mampu dan profesional dalam melakukan pengelolaan infaq berdasarkan dasar hukum tersebut diatas serta banyaknya potensi dana infaq yang dihimpun oleh lembaga tersebut. Saat ini Yatim Mandiri sudah ada diberbagai kota dengan total cabang berjumlah 44 unit pada setiap kota/kabupaten di wilayah Indonesia. Dan yang sangat menarik dari lembaga tersebut ialah adanya program-program pengembangan diri anak yatim yang merupakan hasil manajemen dana infaq pada lembaga tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis membahas mengenai manajemen dana infaq dalam sebuah lembaga yang dilihat cukup potensial untuk turut andil dalam meningkatkan potensi anak-anak yatim, khususnya program pengembangan pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan potensi diri yang dimilikinya. Beberapa program tersebut antara lain sanggar GENIUS, ICMBS, MEC, STAINIM dan lain-lain. Dan salah satu program khusus yang masih dibangun yaitu sanggar genius unggulan yang masih ada di beberapa kota saja seperti Jombang, Tuban dan Surabaya.

Untuk melakukan penelitian penulis memilih satu cabang dari 44 cabang tersebut, yaitu cabang yang berada di Jombang. Dengan pertimbangan bahwa cabang tersebut baru didirikan 4 tahun yang lalu, namun perkembangan infaq setiap bulanya mengalami peningkatan yang signifikan serta pada cabang tersebut terdapat program unggulan, dimana tidak semua cabang terdapat program tersebut. Sehingga cabang Jombang dirasa telah mampu melakukan manajemen infaq dalam meningkatkan potensi diri anak-anak yatim melalui program tersebut.

Grafik 4.1

Perkembangan Infaq Yatim Mandiri Jombang selama tahun 2017⁷



⁷ Dokumntasi dari Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jombang selama tahun berjalan 2017

Sesuai dengan latar belakang penelitian tersebut, dapat diidentifikasi masalah yang ada yaitu bagaimana manajemen dana infaq di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri Jombang? Serta bagaimanakah pengelolaan dana infaq untuk meningkatkan potensi diri anak-anak yatim di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri Jombang?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut digunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data-data yang terkumpul menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen dana infaq yang dilakukan di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jombang dalam meningkatkan potensi diri anak-anak yatim di kota tersebut. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Manajemen Dana Infaq Dalam Meningkatkan Potensi Diri Anak Yatim Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Jombang”**.

B. Fokus Penelitian

Setelah penulis memaparkan uraian diatas, maka dapat ditarik permasalahan yang ada relevansinya dengan permasalahan tersebut, yaitu:

1. Bagaimana manajemen dana infaq di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri Jombang?

2. Bagaimana pengaruh manajemen dana infaq dalam meningkatkan potensi diri anak-anak yatim di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Setelah penulis menyampaikan beberapa permasalahan yang ada, maka dapat dipahami bahwa tujuan penulisnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses manajemen yang dilakukan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri Jombang secara detail dan terperinci.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh manajemen dana infaq di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri Jombang yang dilakukan dalam meningkatkan potensi diri anak-anak yatim.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan judul, konteks penelitian, fokus kajian dan tujuan penelitian, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah tentang perkembangan ilmu Ekonomi Islam itu sendiri, khususnya mengenai pengaruh manajemen dana infaq dalam meningkatkan potensi diri anak-anak yatim di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri Jombang. Sehingga kajian ilmu tersebut akan terus berkembang mengikuti masalah-masalah yang tengah terjadi dalam *me-manage* dana infaq dan dapat menjadi solusi dalam

meningkatkan potensi diri terhadap anak-anak yatim khususnya dan anak-anak usia dasar umumnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu inisiatif baru bagi para pembaca atau para audien, disamping itu dapat memberi masukan bagi peneliti.

E. Kajian Pustaka

Dengan latar belakang diatas, penulis fokus meneliti mengenai manajemen dana infaq dalam meningkatkan potensi diri anak-anak yatim. Adapun kajian pustaka yang telah membahas mengenai hal tersebut ialah:

Skripsi Fadiyah Yumnani yang berjudul Peranan Dana Zakat Infak dan Shodaqoh (ZIS) dalam meningkatkan prestasi yatim (Studi Kasus Program BOP Yatim Mandiri cabang Kediri Tahun 2013-2015) skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kediri, 2015. Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai dampak adanya dana BOP yang dapat meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik penerima dana BOP.

Skripsi Anita Nur Hasanah yang berjudul Peranan Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Lembaga Manajemen Infak (LMI) cabang Kabupaten Kediri) skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kediri, 2011. Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai peranan zakat dalam membantu fakir miskin untuk memenuhi hajat hidupnya serta membantu meningkatkan masyarakat dalam usahanya.

Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh manajemen dana infaq yang dilakukan oleh lembaga amil zakat tersebut dalam meningkatkan potensi diri anak. Kemudian fokus penelitian ini terletak pada pengaruh manajemen infaqnya terhadap potensi diri anak-anak yatim dari berbagai program yang dicanangkan oleh yatim mandiri khususnya di wilayah Jombang.